

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DAN KEMAMPUAN DASAR AKADEMIK BAGI DOSEN

M. Syazali, Novalia, Niar Azriya, Adelina Anum

Universitas Pertahanan, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Syazali_uin@gmail.com , novaliasholehah@gmail.com , niarazriya@gmail.com.,
punya.adel@gmail.com

Abstrak

Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dan Kemampuan Potensi Akademik bagi Dosen perlu dilakukan guna membantu mempersiapkan dosen yang akan mendapatkan Sertifikat Pendidik. Semakin meningkat jumlah dosen yang mendapatkan sertifikat pendidik akan memberikan dampak yang baik bagi suatu Perguruan Tinggi. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan Proses Pembelajaran yang bermutu. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menjadi penting dilakukan karena adanya dosen yang tidak dapat memenuhi standar nilai untuk lolos dalam tahapan seleksi sertifikasi pendidik.. Kendala yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya skor TKDA DAN TKBI yang diperoleh dosen pada saat mengikuti tes, sehingga kalkulasi nilai tidak dapat mencapai standar kelulusan seleksi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan latihan. Ada tiga tahapan yang perlu dilaksanakan dalam pelatihan ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah adanya peningkatan nilai pada saat sebelum diberi materi dan sesudah diberikannya materi pelatihan. Setelah pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai Kemampuan Bahasa Inggris dan juga nilai Kemampuan Dasar Akademik.

Kata kunci: sertifikasi pendidik, kemampuan bahasa inggris, kemampuan dasar akademik

Abstract

The efforts to Improve English Language Skills and Academic Potential for Lecturers need to be done to help lecturers who will get Educator Certificates. The higher number of lecturers who get educator certificates will provide an excellent level for Higher Education. It can also help improve quality learning processes. This Community Service activity is essential because there are teachers who cannot meet the standard values to pass the selection certification of educators. The obstacle found in the field is the low TKDA and TKBI scores obtained by the instructor during the exam, so the value calculation cannot find a graduation standard selection. The method used in this activity is the lecture and exercise method. Three stages need to do in this training, namely preparation, preparation, and end. The results obtained from this training are value added at the time before the material is given and given the training material. After this community service has been carried out, it can be concluded that there is an increase in the average English scores and also the Academic Basic Ability scores.

Keywords: teacher certification, English language skills, basic academic skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh seluruh dosen. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang termasuk dalam bagian dari penyelenggaraan Pendidikan itu sendiri. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi suatu pembelajaran dapat dikatakan bermutu atau tidak adalah profesionalisme seorang dosen dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Mutu pembelajaran yang ada di suatu Perguruan Tinggi hendaknya memperhatikan kebutuhan masyarakat dan juga pengguna lulusan. Budaya akademik sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, produktif dan efisien sehingga pembelajaran dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu akan menciptakan lulusan yang bermutu pula, sedangkan untuk mewujudkannya dibutuhkan dosen yang profesional.

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pasca disahkannya Undang-Undang No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, hal ini menjadi sesuatu yang telah ditunggu-tunggu karena berkaitan dengan adanya upaya perbaikan kesejahteraan bagi guru dan dosen. Salah satu upaya yang digelontorkan adalah sertifikasi dosen.

Program sertifikasi bagi dosen merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas lulusan dari suatu Perguruan Tinggi. Sertifikasi pendidik untuk Perguruan Tinggi disebut Sertifikasi Dosen (Serdos). Zainuddin, dkk (2014:4) memaparkan bahwa serdos adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk dosen. Serdos

bertujuan untuk (1) menilai profesionalisme dosen guna menentukan kelayakan dosen dalam melaksanakan tugas, (2) melindungi profesi dosen sebagai agen pembelajaran di perguruan tinggi, (3) meningkatkan proses dan hasil pendidikan, (4) mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional, dan (5) meningkatkan kesadaran dosen terhadap kewajiban menjunjung tinggi kejujuran dan etika akademik terutama larangan untuk melakukan plagiasi.

Proses pemberian sertifikat pendidik kepada dosen yang tentunya didapatkan dengan melalui beberapa tahapan. Program serdos merupakan upaya meningkatkan mutu Pendidikan Nasional, dan memperbaiki kualitas pendidik, dengan mendorong dosen untuk secara berkelanjutan meningkatkan profesionalismenya.

Berdasarkan pasal 2 Peraturan Menteri Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen menyatakan :

- (1) Setiap dosen harus mengikuti sertifikasi dosen.
- (2) Sertifikasi Dosen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diikuti oleh dosen yang:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik paling rendah Magister atau setara;
 - b. Memiliki jabatan akademik paling rendah Asisten Ahli; dan
 - c. Berstatus sebagai:
 1. Dosen tetap pada Perguruan Tinggi paling sedikit 2 (dua) tahun berturut-turut dan memiliki NIDN;
 2. Dokter pendidik klinis penuh waktu yang memiliki NIDK; atau
 3. Dosen paruh waktu yang memiliki NIDK.

Sehubungan dengan sertifikasi pendidik, para pendidik di Indonesia

diharuskan mengurus dan kemudian mengikuti berbagai tahapan yang ada guna mendapatkan Sertifikat Pendidik termasuk juga para Pendidik yang ada dilingkungan Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. Sebagian besar para dosen yang ada sudah mengajukan persyaratan dan mengikuti berbagai tahapan untuk memperoleh sertifikasi pendidik, namun dari beberapa yang mencoba masih banyak yang mengalami kegagalan.

Profesionalisme seorang tenaga pendidik menjadi kebutuhan dasar dari terbentuknya sistem pendidikan yang kokoh dan bermutu. Para pendidik harus dipersiapkan untuk mampu bersaing dimasa yang akan datang dengan kemampuan yang dimilikinya. Persiapan tenaga pendidik yang berkualitas akan mempengaruhi proses pengembangan para mahasiswa di Perguruan Tinggi. Peningkatan kualitas para pendidik dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang mendukung seperti pelatihan atau seminar. Kegiatan ini ditujukan agar para tenaga pendidik bisa diperhitungkan profesionalismenya secara nasional dalam bentuk mendapatkan sertifikat pendidik.

Berdasarkan data Sertifikat Pendidik kemenristek dikti tahun 2008-2018 terdapat peningkatan jumlah dosen yang tidak lulus serdos pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Serdos Kemenristekdikti 2008-2018 Jumlah Peserta dan Kelulusan

NO.	TAHUN	ΣDYS	LULUS	TIDAK LULUS	BATAL	TIDAK SELESAI
1	2008	8828	8367 (95,07%)	434		27
2	2009	11983	11634 (97,26%)	328		21
3	2010	11790	11525 (98,25%)	205		60
4	2011	26332	18432 (80,06%)	4591	8	3301
5	2012	16687	13985 (89,51%)	1639	109	954
6	2013	11103	6374 (65,57%)	3347		1382
7	2014	10897	5893 (65,98%)	3038		1966
8	2015	20247	10736 (67,56%)	5154		4357
9	2016	14711	6817 (61,88%)	4200		3694

10	2017	9892	9083 (91,82%)	809		
11	2018	10776	9954 (92,38%)	821	1	
		153246	104433	24566	118	15762

Sumber: Kemenristekdikti 2019

Berdasarkan pada Tabel 1. terlihat kenaikan jumlah dosen yang tidak lulus sertifikasi pendidik dari tahun 2017 ke tahun 2018. Sedangkan apa yang terjadi di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai jumlah dosen yang lulus D2 pada tahun 2018 sebanyak 12 orang, akan tetapi jumlah dosen yang lulus serdos hanya 2 orang. Hal ini disebabkan nilai TKDA dan TKBI yang dimiliki dosen di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai tidak mencukupi penilaian minimum dalam penilaian untuk TKDA dan TKBI. Disebabkan tidak terbiasanya dosen dalam menghadapi tes TKDA dan TKBI.

TKDA (Tes Kemampuan Dasar Akademik) merupakan tes yang mengukur kemampuan kognitif individu yang diperlukan untuk seseorang dapat menyelesaikan studi dan berkembang di lingkungan pendidikan tinggi. Tes ini terdiri dari bagian verbal, numerical, dan figural dengan total 160 butir soal dalam 8 subtest. Bagian verbal meliputi Analogy, Logical Reasoning, dan Analytical Reasoning. Bagian numerical mencakup Subyek Aritmethic, Number Series, dan Word Problem. Bagian figural mencakup analisis Figure Analysis dan Synthesis dan Spatial Reasoning. Skor dilaporkan dalam standar CEEB dengan rentang 200-800.

Penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi membutuhkan tenaga pendidik yang profesional, kreatif, inovatif dan produktif yang mampu bersaing. Guna tercapainya pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan terbaik dibutuhkan tenaga pendidika yang profesional. Program serdos menjadi salah satu pembuktian bahwa tenaga pendidik tersebut telah diakui secara nasional sebagai tenaga pendidik yang profesional. Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak kendala dalam proses mendapatkan sertifikasi tersebut, diantaranya adalah nilai

TKDA dan TKBI yang masih dibawah rata-rata. Sedangkan nilai TKDA dan TKBI merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam pengajuan serdos.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu dosen di lingkungan Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai memiliki kemampuan yang mumpuni agar dapat mengerjakan tes TKDA dan TKBI yang dilakukan pihak PLTI sebagai salah satu syarat pengurusan serdos, sehingga dosen tersebut dapat menjawab soal yang diberikan dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan hanya dengan satu kali tes saja. Terlebih jumlah peserta yang akan ikut tes dibatasi oleh pihak penyelenggara.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan menjadi salah satu bentuk implementasi kegiatan ini. Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah dan latihan. Media yang digunakan adalah aplikasi presentasi dan didampingi dengan modul pelatihan. Terdapat tiga tahapan kegiatan pelatihan ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan meliputi :
 - a. Pendataan dosen yang memerlukan pelatihan.
 - b. Pembuatan modul dan soal-soal latihan
 - c. Penyusunan jadwal pelatihan
 - d. Penyusunan Proposal Pengabdian
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan meliputi :
 - a. *Pretest* kemampuan Bahasa Inggris
 - b. *Pretest* kemampuan Dasar Akademik
 - c. Pelatihan Bahasa Inggris
 - d. Pelatihan Kemampuan Dasar Akademik
 - e. *Posttest* kemampuan Bahasa

Inggris
f. *Posttest* kemampuan Dasar Akademik

3. Tahap Akhir
Tahap akhir meliputi :
 - a. Evaluasi kegiatan
 - b. Penyusunan laporan akhir penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dan Kemampuan Dasar Akademik telah dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu tanggal 27 dan 28 September 2019 di Laboratorium Bahasa Inggris Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Jalan Imam Bonjol No. 468 Langkapura Bandar Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang dosen yang belum bersertifikasi. Agenda pelatihan kemampuan Bahasa Inggris dan kemampuan dasar akademik dapat dilihat Tabel 2.

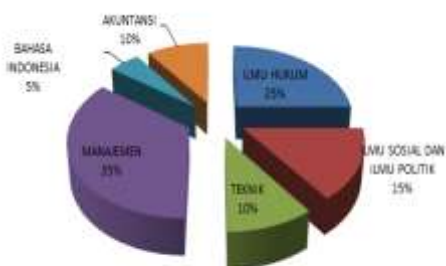
Tabel 2. Agenda Pelatihan Kemampuan Bahasa Inggris dan Kemampuan Dasar Akademik

No	Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	27 September 2019	08.00 – 09.00	Pembukaan
		09.00 – 09.00	Pre-test
		09.00 – 11.00	Penyampaian materi 1
		11.00 – 12.00	Post-test
2.	28 September 2019	08.00 – 09.00	Pre-test
		09.00 – 11.00	Penyampaian materi 2
		11.00 – 12.00	Post-test
		12.00 – 12.15	Pengisian kuesioner evaluasi kegiatan

Sumber: Data Pendukung oleh Novalia, dkk (2019)

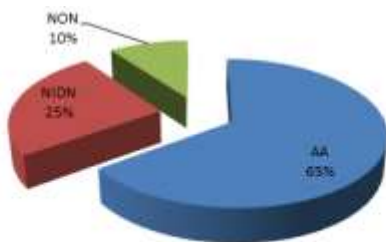
Kegiatan pengabdian dilakukan selama dua hari, peserta dan pemateri bersemangat mengikuti sesi demi sesi pelatihan. Peserta yang mengikuti pelatihan ini mempunyai latar belakang

keilmuan yang berbeda-beda, yaitu ilmu hukum, manajemen, akuntansi, ilmu sosial politik, magister manajemen, bahasa indonesia, dan teknik. Prosentase keragaman keilmuan peserta yang mengikuti pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Latar Belakang Pendidikan Peserta

Berdasarkan Gambar 1. terlihat bahwa latar belakang pendidikan peserta beragam, tertinggi 35 % manajemen, 25% Ilmu Hukum, 15% Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 10% Teknik, 10% Akuntansi, dan 5% berlatar belakang Bahasa Indonesia. Latar belakang pendidikan peserta terbesar dari ilmu sosial. Peserta sebagian besar memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli (AA), NIDN dan tidak memiliki NIDN. Prosentase jabatan fungsional peserta yang mengikuti pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.

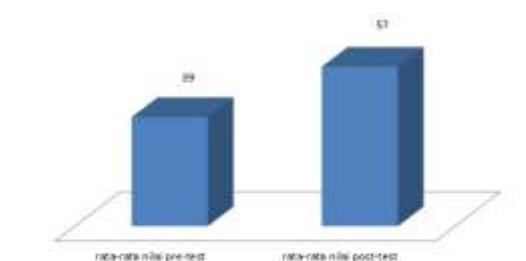


Gambar 2. Prosentase Jabatan Fungsional Peserta Pelatihan

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa jabatan fungsional peserta yaitu Asisten Ahli (AA) sebanyak 65%, NIDN sebanyak 25% dan yang belum berNIDN 10%. Prosentase terbesar ada

di jabatan fungsional AA dan terendah yang belum berNIDN.

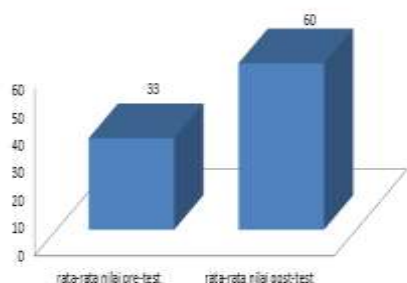
Kegiatan pertama pelatihan dimulai dengan pre-test mengenai kemampuan Bahasa Inggris, kemudian peserta diberikan materi mengenai Bahasa Inggris. Materi yang diberikan mengenai teknik dasar Bahasa Inggris serta tips dan trik dalam mengerjakan TKBI. Rata-rata nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Bahasa Inggris

Berdasarkan Gambar 3. terlihat bahwa rata-rata nilai pre-test kemampuan Bahasa Inggris peserta 39, setelah diberikan pelatihan nilai rata-rata kemampuan Bahasa Inggris peserta meningkat menjadi 57. Jika nilai pre-test kemampuan Bahasa Inggris 39 dikonversikan, maka nilai pre-test kemampuan Bahasa Inggris menjadi 3. Jika nilai kemampuan Bahasa Inggris 57 dikonversikan, maka nilai kemampuan Bahasa Inggris menjadi 5. Hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai kemampuan Bahasa Inggris peserta. Hari berikutnya dilakukan pelatihan kemampuan dasar akademik. Materi yang diberikan mengenai kemampuan dasar akademik serta tips dan trik dalam mengerjakan TKDA. Sebelum pelatihan, peserta mengerjakan soal pre-test tentang kemampuan dasar akademik. Komposisi soal kemampuan dasar akademik sama seperti yang dibuat di PLTI. Peserta banyak mengalami kesulitan mengisi soal kemampuan dasar akademik, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan peserta yang sebagian besar

berlatar belakang Ilmu sosial. Rata-rata nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Dasar Akademik

Berdasarkan Gambar 4. terlihat bahwa rata-rata nilai pre-test kemampuan dasar akademik peserta 33, setelah diberikan pelatihan nilai rata-rata kemampuan dasar akademik peserta meningkat menjadi 60.

Jika nilai pre-test kemampuan dasar akademik 33 dikonversikan, maka nilai pre-test kemampuan dasar akademik menjadi 2. Jika nilai kemampuan dasar akademik 57 dikonversikan, maka nilai kemampuan dasar akademik menjadi 6. Hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai kemampuan dasar akademik peserta.

Pelatihan Bahasa Inggris dan kemampuan dasar akademik berhasil meningkatkan nilai Bahasa Inggris dan kemampuan dasar akademik peserta. Peningkatan ini dikarenakan peserta sudah memahami materi yang diberikan pemateri mengenai Bahasa Inggris dan kemampuan dasar akademik. Selain itu, peserta juga sudah mengetahui tips dan trik mengerjakan TKBI dan TKDA. Waktu pengerjaan TKBI dan TKDA yang diadakan PLTI sangat singkat sehingga selain paham materi, peserta juga harus mengetahui tips dan trik mengerjakan TKBI dan TKDA.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai tes TKBI dan TKDA. Kedua tes ini sangat

dibutuhkan untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Pengabdian ini diawali dengan kegiatan Pre-test diawal kegiatan kemudian diberikan pelatihan dan diakhiri dengan Post-Test. Setelah melakukan pengabdian masyarakat ini, pengabdian menyimpulkan bahwa :

1. Adanya pelatihan mampu meningkatkan nilai rata-rata kemampuan Bahasa Inggris peserta.
2. Adanya pelatihan mampu meningkatkan nilai rata-rata kemampuan dasar akademik peserta.

5. SARAN

Saran-saran untuk untuk program pengabdian masyarakat lebih lanjut untuk menutup kekurangan pada kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainuddin, Muhamad, dkk. 2014. Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen (Serdos) Terintegrasi: Buku 1 Naskah Akademik. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kemdikbud.
- Tim Serdos. 2019. Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen (Serdos) Terintegrasi. Jakarta : Kemenristekdikti
- Peraturan Menteri Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Permenristekdikti Nomor 51 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru
dan Dosen